

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kapasitas masyarakat Desa Wisata Pulau Bungin dalam pengembangan wisata berbasis *marine aquaculture* masih tergolong rendah. Hal ini dapat diukur dari 3 indikator tingkat kapasitas yaitu tingkat kapasitas individu, organisasi dan masyarakat.

- a. Kapasitas tingkat individu dapat dilihat dari 5 aspek yaitu (1) kemampuan merintis pengembangan potensi wisata, (2) pengetahuan dan pemahaman konsep desa wisata, (3) mengelola atraksi wisata, (4) mengolah souvenir atau cinderamata, (5) melayani wisatawan. Namun, berdasarkan kondisi lapangan bahwa terdapat 4 aspek yang masuk dalam kategori rendah yaitu kapasitas pengetahuan dan pemahaman konsep desa wisata, mengelola atraksi wisata, mengolah souvenir atau cinderamata dan melayani wisatawan.
- b. Kapasitas tingkat organisasi dapat dilihat dari 4 aspek yaitu (1) kepemimpinan dan organisasi, (2) kemitraan eksternal, (3) mengembangkan produk-produk wisata, (4) mempromosikan destinasi wisata. Namun, berdasarkan kondisi lapangan bahwa terdapat 2 aspek yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah yaitu kapasitas kemitraan eksternal dan mempromosikan wisata.
- c. Kapasitas tingkat masyarakat hanya dapat dilihat dari aspek pengembangan modal sosial masyarakat yang masuk dalam kategori tinggi.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi tingkat kapasitas yang rendah diperlukan upaya-upaya peningkatan kapasitas masyarakat antara lain upaya peningkatan kapasitas individu dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas individu melalui pengetahuan, pengelompokan pekerjaan, keterampilan individu, dan tingkah laku dan

untuk upaya peningkatan kapasitas organisasi dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas individu, organisasi dan sistem melalui pengetahuan, keterampilan individu, pengelompokan pekerjaan, motivasi-motivasi dari pekerjaan orang di dalam organisasi, prosedur dan mekanisme pekerjaan, hubungan dan jaringan organisasi, pengaturan sarana dan prasarana, kebijakan dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian. Kemudian, untuk tingkat kapasitas dengan kategori tinggi hanya perlu dipertahankan agar mampu mendukung pengembangan pengelolaan Desa Wisata Pulau Bungin kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1-10.
- Alam, A. S., & Prawitno, A. (2015). Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Penigkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 93-103.
- Atmoko, T. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 146-154.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa. Kecamatan Alas Dalam Angka. 2020.
- Direktorat Jenderal Kelautan Pengelolaan Ruang Laut. (2020). Pembahasan Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pembangunan Desa Wisata Bahari.
- Damayanti, E. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464-470.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi. Yogyakarta: Puspas UGM dan Andi.
- Faris Zakaria. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Teknik POMITS*, 1-5.
- Hermawan, A., Siti, A., & Anna, F. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13, 13.
- Hamzah, A., & Khalifah, Z. (2012). Community capacity building for sustainable tourism development: Experience from Miso Walai homestay.
- Noho Yumanraya. (2014). Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 8-21.
- Sahfitri, V. (2018). Studi Deskriptif Pemanfaatan Fasilitas Hotspot Kampus Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 8-16.
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 55.

Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2019. *Surat Keputusan Gubernur Nomor 050.13-366 Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Pemerintah Provinsi NTB. Mataram.

Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2013. *Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028*. Pemerintah Provinsi NTB. Mataram.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan. 2019. *Modul Kegiatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat*. Pusdiklat Kemenristekdikti, Jakarta. 36 hal.



LAMPIRAN



DOKUMENTASI

